

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

"Islamophobia" adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketakutan, kebencian, atau prasangka terhadap agama Islam dan umat Muslim. Islamophobia mencakup persepsi negatif, diskriminasi, dan sikap prasangka terhadap individu atau komunitas Muslim karena keyakinan agama mereka, atau karena penggunaan politik untuk memanipulasi mereka. Hal ini juga sering dikaitkan dengan terorisme yang diberitakan oleh media, yang dapat menciptakan stereotip negatif tentang komunitas Muslim.



Gambar 1.1 Ilustrasi Islamophobia

(sumber: desertpeace.files.wordpress.com)

Islamofobia di Amerika Serikat adalah masalah yang kompleks dan memiliki banyak sisi yang memerlukan pemeriksaan menyeluruh. "Islamofobia" merujuk pada ketakutan atau kebencian yang tidak beralasan terhadap orang Islam dan agama Islam, yang seringkali disebabkan oleh stereotip dan kesalahpahaman yang disebarkan oleh politisi dan media. Penelitian ini akan menyelidiki berbagai elemen sejarah, politik, dan sosial yang berkontribusi terhadap Islamofobia di Amerika dan dampaknya terhadap komunitas Muslim, khususnya para imigran muslim yang tinggal di Amerika. Salah satu alasan utama Islamofobia di Amerika adalah ketidaktahuan tentang agama dan para pengikutnya. Meskipun ada lebih dari 1,8 miliar Muslim di seluruh dunia dengan keyakinan dan praktik yang berbeda, Islam sering digambarkan sebagai satu entitas monolitik dengan kecenderungan kekerasan. Ketidaktahuan tentang Islam dan penganutnya menyebabkan prasangka dan diskriminasi terhadap Muslim, termasuk kejahatan berdasarkan kebencian, diskriminasi di tempat kerja, dan perundungan.

Kata "Islamophobia" berasal dari kata "phobia" dan "Islam." Ketakutan masyarakat non-muslim terhadap agama Islam sehingga kegiatan yang berhubungan dengan Islam harus dihilangkan dikenal sebagai Islamofobia. Perang Salib menandai awal Islamophobia di Eropa. Seorang orientasi bernama Etienne Dinet menulis esai berjudul *L'Orient vu de l'Occident* pada tahun 1922, di mana istilah Islamophobia pertama kali muncul. Setelah peristiwa World Trade Center (WTC) pada 9 September 2001, yang sering disebut sebagai peristiwa 9/11, istilah Islamofobia kembali muncul. Umat Islam yang tinggal di Amerika Serikat telah didiskriminasi oleh pemerintah dan masyarakat setempat sejak kejadian itu. mulai

munculnya kebijakan yang membatasi segala aktivitas imigran yang tinggal di Amerika Serikat. Islamofobia adalah struktur yang telah lama diatur oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan fenomena ini. Oleh karena itu kepentingan tersebut telah menimbulkan kampanye ke seluruh dunia bahwa Islam adalah agama yang kejam dan tidak manusiawi. Doktrin inilah yang tampaknya melegitimasi serangan AS ke Afghanistan atas dasar terorisme.¹

Setelah kejadian 9/11 presiden Bush secara langsung mengumumkan kebijakan luar negeri Amerika Serikat menjadi *war on terror*. Kebijakan tersebut tentu mendapatkan begitu banyak dukungan dari masyarakat AS, hal ini dikarenakan masyarakat merasa terancam dengan aktifitas kelompok-kelompok Islam fundamentalis, seperti Jama'ah Islamiah, Al-Qaeda, dan ISIS (*Islamic State of Iraq and Syria*). Dengan adanya Islamophobia menjadi masalah serius karena dapat menyebabkan diskriminasi, pelecehan, dan kekerasan terhadap Muslim, serta menghambat integrasi dan harmoni sosial di masyarakat. Penting untuk mengenali dan melawan Islamophobia dengan lebih banyak pendidikan, dialog antarbudaya, dan penyebaran informasi yang akurat tentang Islam dan umat Muslim.

Mengetahui hal tersebut Trump memanfaatkan ketakutan publik AS terhadap 9/11, Trump memulai kampanyenya dengan tindakan yang cukup ekstrim. Dia terang-terangan menunjukkan sikap rasismenya terhadap umat Islam yang mengakibatkan meningkatnya kasus rasisme, dia mulai menjanjikan beberapa kebijakan luar negeri untuk melindungi keamanan AS dari terorisme. Tindakan

¹ Michael Beers "Terrorism: the use of force and international law after 11 September" dalam *International Relations Journal*, vol.6. no.2.

Trump saat itu adalah speech act dan ini pula yang membuatnya terpilih menjadi presiden berikutnya. Ada beberapa pernyataan dan tindakan yang menunjukkan ketidaksenangan dan pandangan negatif terhadap Islam dan Muslim. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. Larangan masuk Muslim: Salah satu contoh yang paling mencolok

dan kontroversial adalah pernyataannya tentang rencana untuk melarang sementara semua Muslim dari masuk ke Amerika Serikat. Pada Desember 2015, Trump mengeluarkan pernyataan yang mengejutkan, menyatakan bahwa negara harus "menutup sementara" pintu bagi Muslim hingga pemerintah "mengerti apa yang sebenarnya terjadi" dengan terorisme. Pernyataan ini memicu kecaman dari berbagai pihak, yang menyebutnya sebagai tindakan yang tidak adil dan diskriminatif terhadap seluruh umat Muslim.

2. Melakukan Klaim palsu tentang Muslim dan terorisme: Selama kampanye, Trump seringkali menyebarkan klaim palsu atau tidak berdasar tentang Muslim dan terorisme. Misalnya, ia pernah menyebut bahwa "Islam membenci kita" dan menyatakan bahwa "terdapat masalah dalam Islam". Pernyataan semacam ini telah menimbulkan kekhawatiran dan kemarahan dari banyak kalangan Muslim dan pihak lain yang menilai pernyataan tersebut sebagai generalisasi yang tidak akurat dan menciptakan atmosfer negatif bagi seluruh komunitas Muslim.

3. Retweet dari akun-akun anti-Muslim: Trump juga terlibat dalam retweet beberapa kiriman dari akun-akun Twitter yang memiliki konten anti-Muslim, termasuk konten yang menyebarkan pandangan-pandangan ekstrem tentang Islam dan Muslim. Hal ini menimbulkan kekhawatiran dan ketidakpuasan dari banyak orang yang percaya bahwa sebagai seorang calon presiden, Trump seharusnya berhati-hati dalam menyebarkan atau mendukung konten yang mempromosikan ketidakadilan atau kebencian terhadap kelompok agama tertentu.

Sikap-sikap ini telah menjadi sorotan media dan telah menimbulkan kontroversi selama kampanye presidensial Donald Trump pada tahun 2016. Penting untuk diingat bahwa sikap dan pernyataan politik seseorang dapat beragam, dan tanggapan terhadap sikap-sikap ini bervariasi di kalangan masyarakat dan politisi.

Respon masyarakat AS terhadap sikap Donald Trump selama masa kampanye presidensialnya pada tahun 2016 sangat beragam. Sikap-sikap kontroversialnya terhadap Islam dan Muslim, seperti pernyataan tentang larangan masuk Muslim, klaim palsu tentang Muslim dan terorisme, serta retweet konten anti-Muslim, telah memicu berbagai tanggapan dari berbagai kelompok masyarakat di Amerika Serikat. Pada akhirnya, pendukung dan penentangnya memiliki pandangan yang berbeda tentang kebijakan dan pernyataan yang dibuat selama kampanye, dan hal ini menjadi salah satu faktor yang membentuk dinamika politik di Amerika Serikat.

1.1.1 Kebijakan luar negeri

Setelah pemilihan Trump sebagai presiden, Trump membentuk draft kebijakan dan memunculkan narasi kontroversial. Salah satunya adalah rencana kebijakan administratif, yaitu *“melindungi negara dari masuknya teroris asing ke Amerika Serikat”* atau dikenal sebagai *Tas Bepergian*. Kebijakan tersebut membatasi masuknya imigran dari tujuh negara Muslim yaitu; Iran, Irak, Libya, Suriah, Sudan, Somalia, dan Yaman (Pemerintah AS, 2017:3).

Kebijakan luar negeri adalah serangkaian strategi, tindakan, dan keputusan yang diambil oleh suatu negara untuk mengelola hubungan dan interaksi dengan negara-negara lain serta berbagai aktor internasional lainnya. Tujuan utama dari kebijakan luar negeri adalah melindungi kepentingan nasional negara tersebut, mempromosikan tujuan dan nilai-nilai nasional, serta mencapai tujuan-tujuan politik, ekonomi, dan keamanan di tingkat internasional. Kebijakan luar negeri dapat bervariasi antara negara-negara berbeda, tergantung pada kepentingan nasional, kebijakan pemerintah, dan konteks internasional. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sistem politik dari masing-masing negara. Kebijakan luar negeri yang baik diharapkan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan antara negara-negara di dunia.

Menurut Hans J. Morgenthau, seorang ahli hubungan internasional, mengemukakan pandangan realis tentang kebijakan luar negeri.

Menurutnya, negara-negara bertindak rasional dalam mengejar kepentingan nasional mereka, termasuk kekuasaan dan keamanan. Kebijakan luar negeri didorong oleh upaya untuk mencapai keseimbangan kekuatan dan melindungi kepentingan nasional.

Donald Trump, selama masa pemerintahannya sebagai Presiden Amerika Serikat, mengeluarkan kebijakan travel ban sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan keamanan nasional dan mengurangi potensi ancaman terorisme. Travel ban adalah kebijakan yang membatasi atau melarang warga dari beberapa negara masuk ke AS dalam periode waktu tertentu. Kebijakan ini kemudian mengalami beberapa revisi dan perubahan seiring waktu. Ada beberapa alasan yang diberikan oleh pemerintahan Trump untuk mengeluarkan kebijakan travel ban:

1. **Keamanan Nasional:** Salah satu alasan utama yang diberikan adalah keamanan nasional. Pemerintahan Trump berpendapat bahwa melarang masuknya warga dari negara-negara tertentu yang dianggap memiliki potensi ancaman terorisme dapat membantu mencegah serangan teroris di AS.
2. **Penilaian Risiko:** Trump dan timnya mengklaim bahwa beberapa negara yang termasuk dalam daftar travel ban memiliki masalah dengan identifikasi dan verifikasi data pribadi calon imigran, sehingga ada risiko tinggi penipuan atau penyalahgunaan program imigrasi.

3. Upaya Evaluasi dan Penguatan Sistem Imigrasi: Kebijakan travel ban juga dianggap sebagai bagian dari upaya untuk mengevaluasi dan memperkuat sistem imigrasi AS agar lebih efisien dan efektif dalam melindungi keamanan nasional.

Kebijakan travel ban juga menuai kontroversi dan kritik dari banyak pihak, termasuk kelompok hak asasi manusia, organisasi masyarakat sipil, dan sejumlah pejabat dan politisi. Mereka berpendapat bahwa travel ban merupakan tindakan diskriminatif terhadap umat Muslim dan melanggar prinsip kebebasan beragama serta nilai-nilai inklusi dan toleransi.

Dalam tulisan ini, penulis mencoba mempertanyakan kembali sejauh mana pengaruh Islamophobia terhadap kebijakan luar negeri AS, khususnya pada masa pemerintahan Donald Trump dan apa dampak yang diterima komunitas Muslim yang tinggal di AS selama periode pemerintahan Donald Trump.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah: "**Bagaimana pengaruh mempengaruhi kebijakan luar negeri AS selama pemerintahan Donald Trump terhadap meningkatnya kasus islamophobia**"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan pengaruh kebijakan luar negeri terhadap peningkatan Isu Islamophobia di masa pemerintahan Donald Trump. Tujuan dari skripsi yang Anda sebutkan adalah untuk menginvestigasi dan menganalisis pengaruh kebijakan luar negeri AS selama pemerintahan Donald Trump terhadap meningkatnya kasus islamophobia di negara tersebut. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Dalam konteks ini, peneliti berusaha untuk:

- Menganalisis Kebijakan Luar Negeri AS di Bawah Pemerintahan Donald Trump: Peneliti akan memeriksa kebijakan luar negeri AS yang diimplementasikan selama masa pemerintahan Donald Trump terutama yang berkaitan dengan isu-isu terkait Muslim dan Islam. Ini dapat mencakup kebijakan-kebijakan seperti travel ban, retorika publik terhadap Muslim, atau kebijakan terkait konflik di negara-negara mayoritas Muslim.
- Mengidentifikasi Hubungan Antara Kebijakan Luar Negeri dan Islamophobia: Peneliti akan mencari hubungan dan korelasi antara kebijakan luar negeri AS yang diambil selama masa pemerintahan Trump dengan peningkatan kasus islamophobia di AS. Analisis ini dapat melibatkan data dan statistik tentang jumlah insiden islamophobia serta perubahan dalam kebijakan luar negeri yang relevan.
- Menyajikan Temuan dan Kesimpulan: Peneliti akan menyajikan temuan dari analisis mereka tentang bagaimana kebijakan luar negeri AS di bawah

pemerintahan Trump mempengaruhi atau berkontribusi pada meningkatnya kasus islamophobia di negara tersebut. Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kesimpulan yang obyektif dan didukung oleh bukti dan data yang kuat.

- Menawarkan Rekomendasi atau Implikasi Kebijakan: Berdasarkan temuan penelitian, peneliti juga dapat menawarkan rekomendasi kebijakan atau implikasi kebijakan yang relevan. Tujuannya adalah untuk memberikan wawasan tentang bagaimana kebijakan luar negeri dapat diperbaiki atau diarahkan untuk mengurangi islamophobia dan mempromosikan hubungan yang lebih inklusif dengan negara-negara mayoritas Muslim

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian berguna untuk memahami fenomena islamophobia. Penelitian ini membantu memahami islamophobia sebagai fenomena sosial dan politik yang kompleks. Melalui analisis dan pemahaman yang mendalam, penelitian dapat mengidentifikasi akar penyebab, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat. Penelitian ini juga dapat membantu memahami isu-isu imigrasi dan kebijakan keamanan nasional yang mendasari kebijakan Trump. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-

isu ini, masyarakat dapat melibatkan diri dalam diskusi yang berbasis fakta dan konteks yang lebih kaya.

Hasil penelitian dari ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berharga bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan imigrasi yang lebih adil dan berbasis bukti. Kebijakan yang lebih baik dapat meningkatkan integrasi sosial dan mengurangi ketidaksetaraan bagi imigran Muslim dan kelompok minoritas lainnya.

Selain itu penelitian ini dapat mengidentifikasi dampak sosial dan psikologis dari islamophobia dan kebijakan imigrasi yang ketat terhadap individu dan kelompok. Informasi ini penting untuk mengembangkan upaya pencegahan dan dukungan bagi mereka yang terdampak dan dengan meningkatkan pemahaman publik tentang pentingnya menghormati hak asasi manusia dan melawan diskriminasi agama. Penelitian ini akan menjadi kontribusi bagi pengetahuan dan pemahaman kita tentang islamophobia, kebijakan imigrasi, dan isu-isu keamanan nasional. Ini dapat membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dan pengembangan teori yang lebih kuat dalam bidang ini.

Secara keseluruhan, penelitian tentang islamophobia dan kebijakan imigrasi yang lebih ketat di bawah pemerintahan Trump memiliki relevansi yang penting dalam konteks sosial, politik, dan kebijakan publik. Pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu masyarakat dan pembuat kebijakan dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan harmonis.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih inklusif dan berbasis bukti untuk mengatasi islamophobia dan masalah terkait imigrasi. Rekomendasi ini dapat membantu pemerintah dan pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil dan mendukung integrasi sosial imigran.

Penelitian ini dapat membantu menyediakan pemahaman yang lebih baik bagi masyarakat tentang islamophobia dan dampak kebijakan imigrasi yang lebih ketat. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu yang terkait dan mempromosikan dukungan untuk upaya mengatasi islamophobia. Mendorong advokasi dan kesadaran publik: Temuan dari penelitian ini dapat mendorong advokasi dan kesadaran publik tentang islamophobia dan isu-isu terkait imigrasi. Kelompok advokasi dan aktivis dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk memperjuangkan kebijakan dan perubahan sosial yang lebih inklusif dan adil.

penelitian ini dapat membantu menyediakan dukungan yang tepat bagi individu dan kelompok yang terdampak oleh islamophobia dan kebijakan imigrasi yang ketat. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program bantuan dan dukungan yang sesuai untuk mereka yang memerlukannya. Dengan memahami lebih baik akar masalah dan dampak islamophobia, masyarakat dapat memperkuat upaya untuk membangun pemahaman dan harmoni antara berbagai kelompok agama dan budaya.

penelitian ini di harapkan menjadi kontribusi bagi pengetahuan akademik tentang islamophobia, kebijakan imigrasi, dan isu-isu terkait. Pengetahuan ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dan pembangunan teori yang lebih kuat dalam bidang ini.

Selain itu secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya mengatasi islamophobia dan mengembangkan kebijakan yang lebih inklusif dan adil terkait imigrasi. Hasilnya dapat digunakan untuk memperbaiki kondisi sosial dan menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan toleran bagi semua warga masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1

Di dalam bab yang akan penulis uraikan terlebih dahulu yang berisi tentang: Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan batasan penelitian. Di bagian akhir pendahuluan, penulis juga dapat menyajikan kerangka pemikiran atau teori yang digunakan dalam penelitian. Bab 1 berfungsi sebagai pengantar untuk memperkenalkan topik penelitian dan memberikan gambaran tentang apa yang akan diuraikan di bab-bab berikutnya. Bab ini menjadi dasar bagi pembaca untuk memahami tujuan, relevansi, dan batasan penelitian sebelum masuk ke analisis lebih mendalam di bab-bab berikutnya.

BAB 2

Bab ini membahas penelitian sebelumnya dan kerangka Teoritis (*Theoretical Framework*): Jika diperlukan, bab ini berisi pengembangan atau penjelasan lebih lanjut tentang kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teoritis menjelaskan teori atau konsep-konsep yang menjadi landasan dalam penelitian.

BAB 3

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian Metode Penelitian (*Research Methodology*): yang berisi; Bab ini berisi penjelasan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan dalam penelitian. Jika memungkinkan, penulis juga dapat menyajikan perbandingan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Ini membantu penulis untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan temuan dengan penelitian sebelumnya.

BAB 4 : Hasil Pembahasan : Dampak Kebijakan Luar Negeri Presiden Donald Trump atas Peningkatan Islamophobia

Analisis dan Pembahasan (*Analysis and Discussion*): Bab ini berisi analisis mendalam terhadap hasil penelitian dan pembahasan tentang temuan yang telah diperoleh. Penulis menghubungkan hasil penelitian dengan teori-teori atau konsep yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB 5

Kesimpulan (*Conclusion*): Bab ini berisi kesimpulan yang mencakup jawaban atas perumusan masalah, implikasi dari hasil penelitian, serta saran-

saran untuk penelitian lanjutan. Bagian ini berisi kesimpulan atau kesimpulan sementara dari tinjauan pustaka yang dilakukan.

